

ABSTRAK

Neng Rika Hilmia Ismani: *Melestarikan Arab Sunda Pegon Melalui Terjemah Tafsir Jalālain (Studi kasus terhadap Kitab Terjemah Tafsir Jalalain dalam Bahasa Sunda Karya Ahmad Makki)*

Tafsir al-Qur'an di Indonesia ditulis dengan menggunakan bahasa dan aksara yang sangat beragam. Dari segi bahasa yang digunakan lahirlah berbagai etnis yang menonjolkan kekhasan dalam upaya pelestariannya, di antaranya penggunaan bahasa lokal. Tujuan utamanya ialah untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi kandungan al-Qur'an. Upaya para Ulama Nusantara sangat berpengaruh terhadap pelestarian Arab Sunda Pegon. Namun saat ini bahasa lokal terancam punah karena sudah jarang digunakan dalam literasi dan sedikit yang mengaplikasikanya di kehidupan sehari-hari.

Dalam karyanya, Ahmad Makki seorang kyai nusantara berkontribusi dalam melestarikan bahasa Sunda secara lokal melalui menerjemahkan tafsir ke dalam bahasa Sunda dengan menggunakan aksara pegon yang saat ini hanya sebagian orang dapat membacanya. Berawal dari kebiasaan beliau yang gemar membaca dan menulis dalam bahasa Arab, dan meningkatnya kapasitas santri di pondok pesantren, ia menerjemahkan tafsir dan kitab-kitab kuning ke dalam bahasa Sunda sebagai sarana pembelajaran, tujuannya untuk memberikan kemudahan dalam menyampaikan pesan dan penjelasan tentang pelajaran Al-Qur'an, dan tentunya menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa pengantar dalam pengajarannya. Kini tafsir berbahasa Sunda dianggap sebagai aset yang penting dalam melestarikan bahasa lokal dari kepunahannya. Karenanya segala upaya pelestarian dari kepunahan adalah perlu dan harus didukung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan komponen Studi Kasus. Penelitian ini akan mengungkap eksistensi dari terjemah tafsir berbahasa lokal yang ditulis menggunakan Arab Sunda pegon. Penelitian ini mengutip teori dari indikator yang disediakan oleh UNESCO dalam pelestarian bahasa lokal, dari temuan penelitian tentang kontribusi tafsir Sunda dalam mempertahankan keberadaan bahasa Sunda dan upaya-upayanya dalam menghindari kepunahan interpretasi Sunda di masa depan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa eksistensi Arab Sunda pegon dalam tabel indikator vitalitas bahasa menurut UNESCO, bersumber dari pertemuan pakar mengenai Program Perlindungan UNESCO tentang kepunahan dalam bahasa Sunda, berada di posisi satu tingkat di atas kepunahan. Artinya seiring berjalanya waktu jika tidak ada upaya dalam pelestarian maka bahasa lokal, khususnya bahasa Sunda lambat laun akan punah.

Kata Kunci: Pelestarian, Tafsir, Terjemah, Sunda Pegon.